

## **PENERAPAN BUSINESS MODEL CANVAS (BMC) UNTUK PENGEMBANGAN USAHA MANGGA DI DESA PAWIDEAN JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU**

Agus Yudianto<sup>1)</sup>, Anik Nurhidayati<sup>2)</sup>

Universitas Wiralodra Indramayu<sup>1)</sup>, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YPPI Rembang<sup>2)</sup>

e-mail: agus.yudianto@unwir.ac.id<sup>1)</sup>, anh.angjel@gmail.com<sup>2)</sup>

### **Abstrak**

Adanya inovasi dalam industri rumah maka perlu dikaji dalam bentuk bisnis model untuk menggambarkan proses bisnis yang akan dilaksanakan. Sebuah model bisnis menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana organisasi menciptakan, memberikan dan menangkap nilai tepat guna. Secara ekonomi dengan penerapan Bisnis Model Canvas yang baik dapat memberikan gambaran terkait respons terhadap produk yang dihasilkan dan pelaksanaan usaha secara menyeluruh sehingga memudahkan pelaku usaha untuk mengambil keputusan terkait pengembangan usaha. Tahap ini bertujuan untuk menggambarkan pelaku usaha produk olahan makanan dan minuman buah mangga menciptakan, menghantarkan dan menangkap sebuah nilai. Penentuan strategi pengembangan usaha dilakukan berdasarkan analisis SWOT pada masing-masing komponen Bisnis Model canvas. Penerapan Bisnis Model Canvas (BMC) untuk pengembangan produk olahan makanan dan minuman Desa Pawidean, Kec. Jatibarang, Kab. Indramayu mampu memberikan wawasan kepada para pelaku usaha olahan makanan dan minuman buah mangga agar usaha mereka dapat berlanjut dan berkembang. Namun, pengembangan usaha tersebut membutuhkan dukungan tidak hanya dari Dinas Koperasi dan UMKM, namun juga Dinas lain yang terkait. Seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk pemanfaatan budidaya pembibitan pohon mangga serta Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk pengembangan wisata edukasi pembuatan produk olahan makanan dan minuman berbasis kearifan lokal.

**Kata Kunci:** Bisnis Model Canvas, Pengembangan Usaha, Buah Mangga.

## **APPLICATION OF BUSINESS MODEL CANVAS (BMC) FOR MANGO BUSINESS DEVELOPMENT IN PAWIDEAN VILLAGE, JATIBARANG, INDRAMAYU REGENCY**

### **Abstract**

*The existence of innovation in the home industry needs to be studied in the form of a business model to describe the business processes that will be implemented. A business model describes the rationale for how an organization creates, delivers, and captures value. Economically, the implementation of a good Business Model Canvas can provide an overview of the response to the products produced and the overall business implementation, making it easier for business actors to make decisions regarding business development. This stage aims to describe the business actors of processed food and beverage products of mango fruit creating, delivering, and capturing a value. Determination of business development strategy is carried out based on a SWOT analysis on each component of the Business Model canvas. Application of the Business Model Canvas (BMC) for the development of processed food and beverage products in Pawidean Village, Kec. Jatibarang, Kab. Indramayu is able to provide insight to business actors Processing mango fruit food and drinks so that their business can continue and develop. However, the development of these businesses requires support not only from the Cooperatives and UMKM Service, but also other related agencies. Such as the Department of Industry and Trade for the use of mango tree nursery cultivation and the Department of Tourism and Creative Economy for the development of educational tours for the manufacture of processed food and beverage products based on local wisdom.*

**Keywords:** Business Model Canvas, Business Development, Mango Fruit.

## A. PENDAHULUAN

Desa Pawidean Kecamatan Jatibarang adalah merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Indramayu. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sebesar 41.61 km<sup>2</sup>, 15 desa, populasi total 69,072 jiwa, dengan kode pos 45273. Secara administratif Kecamatan Jatibarang berbatasan dengan kelompok masyarakat yang memproduksi olahan dari buah mangga. Salah satu kelompok masyarakat yang memproduksi olahan makanan dan minuman buah mangga adalah pelaku usaha di desa Pawidean. Produk Utama Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) milik Desa Pawidean Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu terdiri dari sirup mangga, sambal mangga dan puding mangga sangat murah harganya dan enak dinikmati bersama keluarga. Usaha binaan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan (Diskoperindag) Kabupaten Indramayu itu, berbahan baku buah mangga dan diolah menjadi berbagai varian jenis makanan dan minuman dari buah mangga, karena sejumlah masyarakat sekitar menilai dapat menghasilkan keuntungan. Hal itulah yang dilakukan oleh pelaku usaha UMKM Desa Pawidean Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu, yang hampir puluhan tahun mengolah dan mengelola buah mangga menjadi berbagai varian makanan dan minuman yang sejatinya buah mangga hanya di kupas dan langsung dimakan. Sudah lama hampir puluhan tahun mengolah buah mangga menjadi makanan dan minuman, karena selama ini mangga hanya di kupas dan langsung dimakan tanpa dikelola yang dapat menghasilkan nilai ekonomi. Mengaku buah mangga yang dikelola menjadi makanan dan minuman merupakan buah mangga jenis gedong gincu yang merupakan mangga khas Kabupaten Indramayu dan diperoleh hasil lelang dari masyarakat yang mempunyai pohon mangga gincu. Mangga yang dikelola menjadi makanan dan minuman itu jenis mangga gincu hasil dari lelang pohon buah mangga warga, karena mempunyai rasa tersendiri berbeda dengan mangga lain. Setiap harinya selain didatangi oleh sejumlah pengunjung untuk mencari oleh-oleh khas Indramayu, juga dalam pemasarannya, sudah memulai dengan cara *online* baik itu melalui *website* jual beli hingga media sosial dan tidak jarang dalam kurun waktu satu bulan omset jutaan rupiah bisa didapatkan. Untuk penjual, banyak dari pengunjung yang datang, selain itu juga kita menjualnya lewat *online* yaitu melalui *website* dan media sosial lainnya.

Diketahui bahwa proses pengembangan produksi dan pemasaran olahan makanan dan minuman buah mangga dengan kerjasama para petani mangga sebagai pemasok bahan baku pembuatan olahan makanan dan minuman dari buah mangga. Ini dibuktikan, bahwa usaha olahan makanan dan minuman buah mangga sebagai salah satu komoditi utama daerah kabupaten Indramayu dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi wisata edukasi pembuatan produk olahan baik makanan dan minuman dari buah mangga seperti halnya wisata edukasi pembuatan batik yang ada di Plered Trusmi Kabupaten Cirebon, Pekalongan dan Kota Jogja. Pengolahan buah mangga banyak variasi olahan produk dari dodol, manisan, olahan minuman sar buah mangga,

kripik mangga, selai mangga hal ini menjadi primadona andalan kota Jatibarang dan sekitarnya dan umumnya di Kabupaten Indramayu juga menjadi salah satu peluang pengembangan usaha produksi olahan baik makanan dan minuman. Dengan demikian, perlu dilakukan analisis *business model canvas* untuk mengetahui potensi pengembangan usaha produk olahan makanan dan minuman buah mangga di Kabupaten Indramayu. Hasil analisis tersebut kemudian disampaikan kepada pelaku usaha UMKM, sehingga mereka dapat mengembangkan wawasan mereka dalam usaha olahan makanan dan minuman buah mangga. Penyusunan Strategi Pengembangan Usaha dengan Bisnis Model Canvas (BMC) Kreativitas dan inovasi pengembangan produk sangat diperlukan dalam pengembangan kewirausahaan (Scarborough, 2013). Adanya inovasi dalam industri rumah maka perlu dikaji dalam bentuk bisnis model untuk menggambarkan proses bisnis yang akan dilaksanakan. Sebuah model bisnis menggambarkan dasar pemikiran tentang bagaimana organisasi menciptakan, memberikan dan menangkap nilai tepat guna. Secara ekonomi dengan penerapan Bisnis Model Canvas (BMC) yang baik dapat memberikan gambaran terkait respons terhadap produk yang dihasilkan dan pelaksanaan usaha secara menyeluruh sehingga memudahkan pelaku usaha untuk mengambil keputusan terkait pengembangan usaha. Bisnis model canvas (BMC) terdiri dari sembilan langkah, yaitu: *Customer Segment* (mengetahui pelanggan), *Value Proposition* (apa yang ditawarkan), *Channel* (saluran distribusi), *Customer Relationship* (pemasaran), *Revenue Stream* (sumber pendapatan), *Key Partner* (mitra utama), *Key Activities* (kegiatan bisnis), *Key Resources* (sumber daya utama) dan *Cost Structure* (struktur biaya) (Osterwalder dan Pigneur, 2010). Dengan adanya Bisnis Model canvas ini, diharapkan kelompok usaha dapat mampu mengembangkan berbagai peluang usaha di bidang produksi makanan dan minuman olahan buah mangga.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Tim pengabdian bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan ini karena sesuai dengan bidang kepakaran manajemen bisnis, Kewirausahaan dan *Supply Chain Management*. Metode yang dilakukan pada kegiatan ini adalah: identifikasi kegiatan usaha pada tahap ini dilakukan identifikasi kegiatan usaha yang sedang dilaksanakan oleh para pelaku usaha produk olahan makanan dan minuman dari buah mangga. Analisis pengembangan usaha analisis dilakukan pada 9 komponen yaitu: *Customer Segment* (mengetahui pelanggan), *Value Proposition* (apa yang ditawarkan), *Channel* (saluran distribusi), *Customer Relationship* (pemasaran), *Revenue Stream* (sumber pendapatan), *Key Partner* (mitra utama), *Key Activities* (kegiatan bisnis), *Key Resources* (sumber daya utama) dan *Cost Structure* (struktur biaya). Tahap ini bertujuan untuk menggambarkan pelaku usaha produk olahan makanan dan minuman buah mangga menciptakan, menghantarkan dan menangkap sebuah nilai. Penentuan strategi pengembangan usaha

penentuan strategi pengembangan usaha dilakukan berdasarkan analisis SWOT pada masing-masing komponen Bisnis Model canvas (BMC).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis pengembangan usaha Bisnis Model Canvas (BMC) dan analisis strategi pengembangan usaha *SWOT* Berikut adalah hasil analisis pengembangan usaha Bisnis Model Canvas (BMC) dan analisis strategi pengembangan usaha *SWOT* pada usaha olahan makanan dan minuman buah mangga: *Customer Segment* (mengetahui pelanggan). Hasil analisis Bisnis Model Canvas (BMC): Pelanggan usaha produk olahan makanan dan minuman buah mangga adalah masyarakat sekitar wilayah produksi, tamu dari wilayah luar daerah. Hasil analisis *SWOT*: Pelanggan usaha dapat diperluas hingga ke daerah Cirebon, Kuningan dan Kota/Kabupaten Cirebon. *Value Proposition* (Apa yang ditawarkan). Hasil analisis Bisnis Model Canvas (BMC): Produk yang ditawarkan berupa buah mangga dari berbagai jenis yaitu mangga gincu, cengkir, arumanis, golek dan gajah. Hasil analisis *SWOT*: Selain menawarkan produk olahan mangga, usaha ini juga dapat mengembangkan usahanya dengan menawarkan edukasi proses pembuatan.

Buah mangga yang sarat dengan kearifan lokal. Usaha ini juga dapat menghasilkan produk yaitu berupa pembibitan buah mangga sebagai budidaya buah mangga berbagai jenis mangga. *Channel* (saluran distribusi). Hasil analisis Bisnis Model Canvas (BMC): Saluran distribusi langsung ke konsumen dan juga outlet-outlet toko khas oleh-oleh daerah Kabupaten Indramayu yang membeli produk tanpa perantara.

Hasil analisis *SWOT*: Distribusi dapat dikembangkan melalui pola reseller sehingga memperluas jalur distribusi produk. *Customer Relationship* (pemasaran). Hasil analisis Bisnis Model Canvas (BMC): Pemasaran produk dibantu oleh Dinas UMKM dan Koperasi mulai dari pelatihan pengemasan produk, pendaftaran merk dagang, izin BPOM dan Dinkes, hingga keikutsertaan dalam pameran daerah dan nasional. Hasil analisis *SWOT*: Pemasaran dapat diperluas dengan cara *open market* secara *online*, baik itu melalui media sosial ataupun perusahaan *start up* penjualan jasa dan produk. *Revenue Stream* (sumber pendapatan) Hasil analisis Bisnis Model Canvas (BMC) : Sumber pendapatan berasal dari hasil penjualan produk olahan makanan dan minuman . Hasil analisis *SWOT*: Jika usaha samping berupa wisata edukasi pembuatan olahan makanan dan minuman buah mangga dan pemanfaatan pembibitan budidaya buah mangga dijalankan, maka usaha olahan makanan dan minuman buah mangga Bu Kasturi akan memperoleh sumber pendapatan tambahan. *Key Partner* (mitra utama). Hasil analisis Bisnis Model Canvas (BMC): Mitra utama produksi olahan makanan dan minuman buah mangga terdiri dari 3: penjual bahan baku, karyawan produksi dan pembeli produk buah mangga. Hasil analisis *SWOT*: Pengembangan usaha melalui wisata edukasi pembuatan olahan makana dan

minuman buah mangga dan pembibitan budidaya pohon mangga akan memperluas mitra usaha yaitu tour guide, pengunjung wisata, karyawan produksi olahan makanan dan minuman buah mangga dan pembeli bibit pohon mangga. *Key activities* (kegiatan bisnis) Hasil analisis Bisnis Model Bisnis Canvas (BMC): Saat ini kegiatan bisnis hanya berpusat pada penjualan olahan makanan dan minuman buah mangga kepada toko oleh-oleh khas Kabupaten Indramayu dan keikutsertaan dalam pameran daerah. Hasil analisis SWOT: Kegiatan bisnis dapat diperluas dengan penjualan secara *online* melalui media sosial dan *open market*. Selain itu, juga dapat dikembangkan wisata edukasi pembuatan olahan makanan dan minuman buah mangga dan produksi bibit pohon mangga. *Key Resources* (sumber daya utama) Hasil analisis Bisnis Model Canvas (BMC): Sumber daya utama saat ini meliputi bahan baku buah mangga, bahan penunjang, rumah produksi, peralatan produksi, dan karyawan produksi. Hasil analisis SWOT: Perlu adanya pengembangan inovasi peralatan produksi sehingga proses produksi dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

*Cost Structure* (struktur biaya) Hasil analisis Bisnis Model Canvas (BMC): Pemasukan berasal dari hasil penjualan produksi olahan makanan dan minuman buah mangga, sedangkan pengeluaran meliputi biaya gaji karyawan, biaya pemasaran, biaya pengiriman produk dan biaya produksi. Hasil analisis SWOT: Biaya pemasaran dapat dikurangi jika perusahaan mampu melakukan pemasaran secara *online*, begitupun dengan biaya produksi dapat dikurangi jika terdapat inovasi pada peralatan produksi. Pemasukan dapat ditambah melalui usaha sampingan seperti wisata edukasi pembuatan olahan makanan dan minuman buah mangga. Penerapan hasil analisis pengembangan usaha Bisnis Model canvas (BMC) dan analisis strategi pengembangan usaha SWOT penerapan dilaksanakan pada bulan April 2021 di Desa Pawidean Kec. Jatibarang Kab. Indramayu. Sasaran utama kegiatan ini adalah usaha olahan makanan dan minuman buah mangga yang dimiliki oleh Ibu Kasturi. Ibu Kasturi memiliki karyawan sebanyak 5 orang yang merupakan ibu rumah tangga di sekitar tempat tinggalnya. Setiap orang memperoleh upah sebesar Rp. 50.000,- sampai Rp. 60.000.000, - per hari. Bahan baku dan peralatan telah disediakan. Ada tiga jenis produksi utama dalam usaha ini, yaitu: mesin olahan makanan dan minuman, peralatan pendukung olahan makanan dan minuman, botol sebagai tempat makanan dan minuman. Dosol mangga dijual dalam bentuk kemasan dalam *stoples*, sedangkan minuman dalam bentuk kemasan botol. Setiap bulannya Ibu Kasturi mampu menjual olahan makanan dan minuman buah mangga yang dijual dengan harga Rp.30.000, sampai Rp.40.000,- ke berbagai toko di Kota Cirebon, Kuningan, Kabupaten/Kota Cirebon dan Majalengka. Pelaku UMKM dan tim sangat antusias saat mengikuti pendampingan Penyuluhan workshop potensi bisnis di daerah yang diadakan pada bulan April 2021.

Namun, saat kami melakukan penerapan Business Model Canvas (BMC), Pelaku UMKM mengaku belum dapat menerapkan hasil pendampingan tersebut, dikarenakan bahan baku buah mangga banyak dan masih sangat berlimpah dan murah. Akan tetapi, UMKM olahan makanan dan minuman sangat tertarik dengan program wisata edukasi pembuatan olahan makanan dan minuman buah mangga serta pembibitan pohon mangga, hal ini dikarenakan beberapa sebelumnya bahwa mangga Indramayu adalah terkenal dengan aroma dan rasa berbeda dengan daerah luar Indramayu. Berdasarkan temuan ini, kami memberikan saran agar pelaku UMKM bisa bekerja sama dengan pihak baik masyarakat, industri dan pemerintah daerah, agar program wisata edukasi dapat berlanjut. Selain itu, kami juga memberi saran agar Ibu Eliyah menyampaikan kendala tersebut kepada Dinas Koperasi dan UMKM untuk disampaikan kepada Dinas Pariwisata Kabupaten Indramayu. Adanya wisata edukasi berbasis kearifan lokal diharapkan mampu menjadi salah satu destinasi wisata di Kabupaten Indramayu. Dengan demikian, adanya kegiatan sosialisasi hasil analisis pengembangan usaha BMC dan analisis strategi pengembangan usaha SWOT diketahui mampu memberikan wawasan tambahan bagi kelangsungan dan keberlanjutan usaha olahan makanan dan minuman buah mangga di Desa Pawidean, Kec. Jatibarang, Kab. Indramayu.

#### **D. SIMPULAN**

Penerapani Bisnis Model Canvas (BMC) untuk pengembangan produk olahan makanan dan minuman Desa Pawidean, Kec. Jatibarang, Kab. Indramayu mampu memberikan wawasan kepada para pelaku usaha Olahan makanan dan minuman buah mangga agar usaha mereka dapat berlanjut dan berkembang. Namun, pengembangan usaha tersebut membutuhkan dukungan tidak hanya dari Dinas Koperasi dan UMKM, namun juga Dinas lain yang terkait. Seperti Dinas Perindustrian dan Perdagangan untuk pemanfaatan budidaya pembibitan pohon mangga serta Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif untuk pengembangan wisata edukasi pembuatan produk olahan makanan dan minuman berbasis kearifan lokal.

#### **E. UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada Tim Pengabdian Masyarakat dalam Pendampingan dan Workshop Penerapan Bisnis Model Canvas (BMC) dengan tujuan agar pemetaan bisnis pelaku usaha UMKM bisa bersinergi dengan masyarakat, industri dan Pemerintah daerah untuk pelaksanaan kegiatan PKM ini, serta LPPM Universitas Wiralodra yang mendukung terlaksananya program PKM.

#### **F. DAFTAR PUSTAKA**

Akbari, T. & Khadijah, A. 2019. Penerapan produksi bersih pada pengelolaan limbah cangkang melinjo sebagai briket di Desa Tegalwangi, Kecamatan Menes, Kabupaten Pandeglang.

- Azhar, R.M., Suparno, O. & Djohar, S. 2017. Business Model Analysis of Lokawisata Baturaden With The Business Model Canvas. *Manajemen Ikm* 12 (2), 137-144.
- Bleeker, I. 2011. The Influence of Entrepreneurial Orientation on The Innovation Process: An Empirical Research on Manufacturing Smes. Enschede: Thesis University of Twente.
- Istiyanti, E., & Kamardiani, R. R. 2015. Koordinasi Supply Chain Management Emping Melinjo di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Kopertis Wil V DIY.
- Lumpkin, G., & Dess, G. 2001. Linking Two Dimensions of Entrepreneurial Orientation to Firm Performance: The Moderating Role of Environment and Industry Life Cycle. *Journal of Business Venturing*. 16 (5), 429-451.
- Nurfajriah, E. 2015. In Prosiding Seminar Nasional Kolaborasi Inovatif Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Esa Unggul, 26 Agustus 2019.
- Osterwalder, A. & Pigneur, Y. 2010. Manajemen pengembangan ekonomi kreatif pada komunitas pengrajin emping untuk pemberdayaan usaha berbasis masyarakat di Kecamatan Menes Kabupaten Pandeglang. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Pracaya, 1995. Bertanam Mangga. Jakarta: Penebar Swaday.
- Priyono, F. Rizani, N. A. 2015. Kapasitas Usaha Mikro Kecil dan Menengah Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. Bogor: Laporan Studi Pustaka Institut Pertanian Bogor. Analisa Penerapan Business Model Canvas Pada Toko Moi Collection. *Agora*, 3 (2), 358-363.
- Quantananda, E., & Haryadi, B. 2015. Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Pada Perusahaan Makanan dan Minuman di Surabaya. *Agora*, 3 (1), 706-715.
- Sultan, R., & Habi, I. 2018. Analisis Bisnis Model Kanvas Pada Kadatuan Koffie Bandung. *Jurnal Manajemen dan Bisnis (Almana)*. 2(2), 116-123.